

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Brain Gym*.

2. Variabel Terikat (Target Behavior)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau target behavior yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menyimak anak tunagrahita di SDLB.

1. Definisi Konsep

a. Metode Brain Gym

Anak yang usia mentalnya sama dengan anak berusia 4-5 tahun memerlukan metode pembelajaran yang menarik, yang dapat membantu mereka dalam menangkap pelajaran. Begitu pun dengan anak tunagrahita memerlukan metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Dalam penelitian ini digunakan metode *Brain Gym*, untuk membantu mereka dalam peningkatan kemampuan menyimaknya. *Brain Gym* ini terdiri dari 26 gerakan, tetapi yang dijadikan fokus penelitian serangkaian gherakan yang

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

terdiri dari 5 gerakan, yaitu Gerakan Silang, Mengisi Energi, Burung Hantu, Lambaian Kaki, Dan Pompa Betis.

Gerakan-gerakan diatas diberikan sebelum pelajaran dimulai, dan ketika anak sudah mulai lelah belajar, karena gerakan akan berpengaruh darah yang mengalir ke otak, hal itu membuat kinerja otak mampu secara optimal.

b. Kemampuan Menyimak

Menyimak pernah dianggap dan diperlakukan oleh para ahli, guru bahasa, dan orang awam sebagai suatu hal yang akan dikuasai oleh manusia normal pada waktunya. Perlakuan demikian didasari oleh asumsi bahwa *kemampuan* menyimak akan dikuasai secara otomatis. Sebagai mana orang dapat bernafas tanpa mempelajari cara bernafas, begitu pula menyimak tidak perlu dipelajari karena pada saatnya orang akan dapat menyimak. Penelitian mengenai menyimak jarang dilakukan. Buku teks jarang ditulis. Pada gilirannya pengajaran menyimak diabaikan.

Mulai tahun lima puluhan, menyimak mulai banyak diperhatikan. Menyimak dengan segala aspeknya diteliti. Buku teks menyimak bermunculan. Pengajaran menyimak mulai diperhatikan. Bahkan lebih dari itu, menyimak diperlakukan sebagai mata pelajaran yang mandiri. Sebagai mata pelajaran yang mandiri, menyimak dilaksanakan tersendiri. Tujuan, bahan, metode, media, dan penilaian menyimak direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai tersendiri pula.

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak lebih dari mendengarkan, karena memerlukan hal lain yang saling berhubungan satu sama lain.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Brain Gym*

Pada dasarnya gerakan *Brain Gym* dapat membantu mengoptimalkan semua belahan otak, tetapi kemampuan menyimak berhubungan dengan otak kiri, yang biasanya digunakan untuk berpikir dan akademik. Namun, hal ini tidak terlepas dari peranan otak kanan, karena kemampuan menyimak mengkombinasikan antara peranan otak kiri dengan otak kanan.

b. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak erat kaitannya dengan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi.

Kemampuan menyimak dapat diukur jika:

- Mampu berkonsentrasi
- Mampu kontak dengan pembicara
- Mampu menjawab pertanyaan pembicara atau guru
- Mampu merangkum isi pembicaraan

Dalam penelitian ini, kemampuan menyimak dibatasi menjadi :

- Menjawab pertanyaan mengenai fakta (Apa?)
- Menjawab pertanyaan mengenai urutan kejadian (Kapan?)
- Menjawab pertanyaan mengenai tempat (Dimana?)

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode *Brain Gym* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

- Menjawab pertanyaan mengenai proses (Bagaimana?)

Untuk mengetahui peningkatan subyek dalam menyimak pelajaran, dapat diukur dengan menggunakan tes lisan, yaitu yang berhubungan dengan fakta, argumen, dan sekuen. Adapun tahap pemberian tes adalah:

- 1) Sebelum subyek belajar dengan metode *Brain Gym*, yang berfungsi untuk melihat kemampuan awal anak mengenai kemampuan menyimaknya.
- 2) Saat diberikan perlakuan, berfungsi untuk melihat pencapaian kemampuan menyimak anak selama menggunakan metode *Brain Gym*.
- 3) Setelah diberikan perlakuan, yang berfungsi untuk melihat hasil akhir setelah penggunaan metode *Brain Gym*.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan langkah atau aturan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan masalah yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dalam melaksanakan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penggunaan metode *Brain Gym* terhadap kemampuan menyimak anak tunagrahita di SDLB. “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. (Sugiyono, 2008:107)

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

Metode eksperimen yang digunakan adalah bentuk eksperimen *true-eksperimental design* dengan desain yang digunakan adalah *Control Group Pretest-posttest*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Control Group Pretest-posttest*

R	O ₁	X	O ₂
RO ₃			O ₄

(Sugiyono, 2010:223)

Keterangan :

R = Kelompok Eksperimen dan Kontrol murid SPLB C YPLB
Cipaganti Bandung

O₁ dan O₃ = Kedua Kelompok tersebut diobservasi dengan pres test untuk mengetahui kemampuan awal anak

O₂ = Kemampuan menyimak anak tunagrahita setelah diberikan perlakuan Brain Gym

O₄ = Kemampuan menyimak anak tuagrahita yang tidak mendapat perlakuan Brain Gym

Besarnya pengaruh perlakuan kelompok eksperimen yaitu (O₂-O₁) dan kelompok Kontrol yaitu (O₄-O₃).

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan test awal atau *pretest* (O₁ & O₃) pada kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol, berupa pemberian materi untuk melihat kemampuan menyimak awal, dan dilaksanakannya tes lisan. Langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan atau *treatment* (X) dengan menggunakan metode *Brain Gym* di kelas kelompok

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

eksperimen dan pembelajaran biasa di kelas kelompok kontrol. Langkah selanjutnya adalah test akhir atau *posttest* (O_2 & O_4) berupa soal yang sama yang diberikan pada saat pretest, hal ini bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh perlakuan atau *treatment* pada kelompok eksperimen dengan membandingkan O_1 dan O_2 . Dan langkah terakhir yaitu menganalisis data dengan menggunakan *t test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberi perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2006:89). Populasi pada penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang bersekolah di SLB C YPLB CIPAGANTI BANDUNG.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”, (Sugiyono, 2006:90). Sedangkan salah satu ahli berpendapat bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “(Arikunto, 2006:131)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

karena populasinya relatif kecil kurang dari 30 orang, yaitu berjumlah 10 orang siswa SDLB YPLB Bandung. Alasan pengambilan subjek penelitian ini adalah karena mereka mempunyai kemampuan awal yang hampir sama, serta mempunyai Mental Age (MA) 4-5 tahun. Mental Age (MA) merupakan hasil dari perhitungan antara IQ dengan usia anak.

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100\%$$

Sehingga dapat diketahui, bahwa:

$$MA = \frac{IQ \times CA}{100}$$

Alasan mengapa penulis menggunakan sampel yang mempunyai MA yang sama adalah, penulis lebih menitikberatkan pada kemampuan sampel, karena dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda, meskipun mereka mempunyai tingkat IQ yang sama, atau usia yang sama. Sehingga diambil sampel dengan Mental Age (MA) yang sama.

Adapun siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Kelas Eksperimen

No	Kode Sampel	MA
1	Df	4,7th
2	Ds	5th

Kelas Kontrol

No	Kode Sampel	MA
1	Dnn	4,7th
2	Dw	4,8h

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

3	Ikh	4,5th
4	Slm	4,4th
5	Rfl	4,4th

3	Irs	4,4th
4	Ftr	4,3th
3	Sdq	4,3th

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu, memerlukan alat ukur yang baik dalam penelitian, yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen Penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. (Sugiyono, 2006:148)

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai kemampuan menyimak anak tunagrahita di SDLB dengan MA 4-5 tahun.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Dalam membuat instrumen, terlebih dulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen, membuat butir soal dan menyusun rencana pembelajarannya. Pembuatan instrumen ini berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun instrumen atau tes adalah sebagai berikut:

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan gambaran tentang indikator yang akan diteskan dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Kemudian dikembangkan sendiri oleh peneliti. (untuk lebih jelas lihat lampiran 3.1. Kisi-kisi Instrumen)

Dalam penelitian ini menggunakan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDLB-C . Hal tersebut ditentukan berdasarkan hasil observasi, dengan melihat kondisi belajar siswa di kelas, dan berdasarkan hasil konsultasi dengan guru kelas.

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak

Standar Kompetensi pelajaran bahasa Indonesia adalah “Mendengarkan: Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak”. Dan Kompetensi Dasar pelajaran bahasa Indonesia adalah :

1.3.Mendengarkan cerita anak dan tanggap terhadap tokoh-tokohnya

b. Pembuatan Butir Soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi, yaitu sebanyak 4 soal. Diberikan ketika siswa melakukan pretes dan postes. Contoh Instrumen soal dalam penelitian ini, yaitu:

Untuk cerita 1 (Panda)

1. Apa makanan panda?
2. Siapa yang suka makan bambu?

Rahmawati Hasanah, 2012.
Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

3. Kapan panda suka makan bambu?
4. Jika ada bahaya panda langsung...
 - c. Membuat Rencana Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar yang baik, maka diperlukan suatu acuan atau pegangan. Hal ini yang dikatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas IISDLB-C (Tunagrahita) tahun 2006. Mengambil kelas III dikarenakan kesesuaian materi dengan Mental Age (MA) sampel penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup kemampuan awal siswa, SK, KD, Indikator, Tujuan, Materi, Metode, Langkah Pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan Evaluasi. Dalam penyusunan RPP ini, peneliti merancang rencana penelitian. (untuk lebih jelas lihat lampiran 3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan dalam latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki kelompok atau individu.” (Arikunto, 2006:150),

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dengan setiap cerita berisi empat soal, sehingga keseluruhan soal yang akan diujikan adalah 16 soal. Item soal yang diberikan dalam pengumpulan data hasil belajar ini diambil dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, dengan mengacu pada kurikulum tingkat satuan

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

pendidikan. Tes ini dibuat sendiri oleh peneliti, agar siswa mampu menjawab soal sesuai dengan yang peneliti harapkan. Dan hal ini dapat mengetahui proses berpikir siswa.

Tes lisan diberikan kepada siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes lisan ini diberikan pada sebelum, saat dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Brain Gym*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan (hanya pembelajaran biasa di kelas). Untuk membandingkan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka dilakukan tes lisan, yang sama seperti pada tes sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen.

3. Hasil Pengujian Persyaratan Instrumen

Instrumen yang telah di judgement kemudian diujicobakan kepada siswa yang kira-kira memiliki kemampuan yang sama dengan subjek penelitian. Dari hasil uji coba dapat diketahui validitas dan reliabilitas, sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut masih perlu diperbaiki atau sudah cocok. Kegiatan Uji coba instrumen ini dilakukan di SLB YKS Mangunreja dengan jumlah siswa sebanyak delapan orang siswa.

a. Menentukan Validitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen yaitu dengan uji validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli atau tenaga pengajar di SPLB C YPLB Cipaganti Bandung.

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

Penilaian validitas instrumen ini dilakukan oleh satu orang Dosen Pendidikan Luar Biasa di Universitas Pendidikan Indonesia, dan dua orang guru SPLB C YPLB Cipaganti Bandung. Hasil Judgement dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai Ahli

Kriteria Butir Validitas:

Dalam melakukan judgement, jumlah ahli ialah tiga orang dan jumlah instrumen penelitiannya ialah 16 soal.

- Skor 3 = bila semua ahli menjawab cocok pada setiap butir soal.
- Skor 2 = bila dua ahli menjawab cocok pada setiap butir soal.
- Skor 1 = bila satu ahli menjawab cocok pada setiap butir soal.
- Skor 0 = bila semua ahli menjawab tidak cocok pada setiap butir soal.

Sehingga :

- Skor max pada setiap butir soal = $(3 : 3) \times 100\% = 100\%$
- Skor min pada setiap butir soal = $(0 : 3) \times 100\% = 0\%$

Pada butir 1 sampai dengan 16 mengenai topik penjumlahan, dari hasil penilaian butir soal/ judgement dapat dikatakan valid karena dalam penilaian butir

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

soal semua memberikan kriteria penilaian cocok. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.6 Perhitungan Validasi Instrumen).

b. Menentukan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas merupakan ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Menurut Budi (2011:105), mengatakan bahwa: "Suatu perangkat alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel."

Untuk mengetahui reliabilitasnya digunakan rumus Rulon yaitu:

$$r_{11} = 1 - \frac{s^2d}{s^2t}$$

$$s^2d = \frac{\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{N}\right)^2}{N}$$

$$s^2t = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

s^2d = Varians beda

s^2t = varians total, yaitu varians skor total

d = difference, yaitu perbedaan antara skor belahan pertama dengan skor belahan kedua

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan dapat digunakan tolak ukur Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Kurang dari 0,00	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan klasifikasi reliabilitas, bahwa instrumen penelitian ini diinterpretasikan sebagai instrumen yang memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen tersebut dapat dipakai. (untuk lebih jelas lihat lampiran 3.7. perhitungan reliabilitas)

E. Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan atau observasi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada di lapangan.

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

- b. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SPLB C YPLB Cipaganti Bandung.
- c. Mengurus surat perizinan yang berguna untuk kelancaran penelitian.

Permohonan izin dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pengurusan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 1) Pengurusan surat izin, mulai dari pembuatan surat keputusan pembimbing dari jurusan PLB, diajukan proposal kepada Dekan Fakultas (FIP) untuk mendapatkan surat pengantar kepada Rektor.
- 2) Selanjutnya dari Rektor UPI disampaikan Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat daerah (KESBANG) yang dilanjutkan ke Dinas Provinsi Kota Bandung.
- 3) Dari Dinas Provinsi Kota Bandung, dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung Jawa Barat tersebut peneliti dapat menyerahkan surat pengantar kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SPLB C YPLB Cipaganti Bandung.

- d. Menyusun instrumen penelitian mengenai kemampuan menyimak anak tunagrahita. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan butir soal, pembuatan RPP.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada satu orang Dosen

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Pingkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

dan dua orang guru, sedangkan uji reliabilitas dilakukan pada delapan orang siswa tunagrahita di SLB YKS Mangunreja.

- f. Menganalisis hasil uji coba instrumen.

Setelah dianalisa, soal uji coba memiliki kriteria validitas tinggi, reliabilitas sangat tinggi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas eksperimen sebanyak lima orang siswa dan kelas kontrol sebanyak lima orang siswa.
- b. Melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Memberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu berupa penggunaan metode *Brain Gym* sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dan melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol yaitu berupa pembelajaran biasa. Proses perlakuan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.
- d. Melaksanakan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik nonparametrik Uji Mann-Whitney (Uji-U), karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan jumlah sampel terbatas, dan Uji U ini merupakan tes yang terbaik untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif

Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita

dua sampel independen. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).



Rahmawati Hasanah, 2012.

Pengaruh Penerapan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Tunagrahita